

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN*

TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA

Sri Sulastri Br Sitinjak, Vargo Christian L.Tobing
Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)

Abstract

The stock price is very important for the company if the stock price rises automatically the company gets a profit whose number rises but if the opposite of the stock price goes down the company experiences profit decline. The purpose of this study is to determine whether the current ratio has a significant effect on stock prices, whether the current ratio has a significant effect on stock prices and whether the current ratio and net profit margin has a significant effect on stock prices. The technique used is multiple regression analysis and hypothesis testing using partially, simultaneously with a level of significance of 5% and the coefficient of determination test. Partial test results, indicating that the Current Ratio variable has no significant effect on stock prices, the results of Net Profit Margin that the Net Profit Margin variable has no significant effect on stock prices and simultaneous results that the current ratio, net profit margin has no significant effect on stock prices. The value of determination is 0.003%, this value indicates that the independent variable is able to explain the variance of the stock price variable by 0.003% while 99.997% is influenced by other variables not included in this research model.

Keywords: *Current Ratio; Net Profit Margin; Stock Price*

Abstrak

Harga saham sangat penting bagi perusahaan jika harga saham naik secara otomatis perusahaan mendapat untung yang angkanya naik tetapi jika kebalikan dari harga saham turun maka perusahaan mengalami penurunan laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah rasio lancar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, apakah rasio lancar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan apakah rasio lancar dan margin laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis menggunakan secara parsial, simultan dengan tingkat signifikansi 5% dan koefisien determinasi. Hasil uji parsial, menunjukkan bahwa variabel Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil Net Profit Margin bahwa variabel Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara simultan hasil bahwa rasio lancar, margin laba bersih tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai determinasi adalah 0,003%, nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan varians variabel harga saham sebesar 0,003% sedangkan 99,997% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kata kunci: Current Ratio; Margin Laba Bersih; Harga saham.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. (Lutfi 2019)

Dalam proses perkembangan dunia yang pesat, setiap negara ditarget agar kuat menghadapi perkembangan dunia dengan tepat dan cepat. Investasi merupakan unsur yang berpengaruh pada ekonomi suatu negara. Seiring berjalannya waktu, perkembangan pasar modal di Indonesia juga mempengaruhi perusahaan-perusahaan yang listing untuk tumbuh. Pada pasar modal, pengambilan keputusan investasi memerlukan sejumlah informasi yang berkaitan dengan naik turunnya harga saham. (Dewi and Adiwibowo 2019)

Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor (Rahmadewi 2018). Cerminan dari nilai perusahaan tersebut adalah dari harga saham maka Semakin tinggi harga saham perusahaan akan semakin baik nilai perusahaan tersebut.

Hal yang mempengaruhi harga saham adalah *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan variabel bebas yang mempengaruhi harga saham tersebut yaitu *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*.

Current Ratio yang menggambarkan sejauh mana aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini penting karena mengukur rasio jangka pendek perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Faleria 2017). Oleh karena itu pihak perusahaan harus meminimalis hutang karena jika banyak hutang akan mempengaruhi harga saham juga.

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia, jika perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk mencapai jangka pendeknya, yang artinya rasio lancar 1:1 (100%) diartikan bisa menutupi hutang lancarnya, kenaikan hutang akan menurun naiknya biaya modal saham sehingga risikonya juga akan naik dan biaya pinjaman akan naik akibatnya berimbas ke perusahaan.

Dan jika perusahaan yang terlalu besar maka akan cenderung membuat biaya bunga akan naik ketika tambah hutang tersebut diambil konsekuensinya akan buruk bagi nilai perusahaan tersebut, selain itu juga ketika masalah likuiditas terjadi maka stakeholder akan sulit mengembalikan reputasi perusahaan. Sehingga pemasok akan lebih berhati-hati dalam memberikan bahan baku bahkan akan meminta perusahaan supaya membayar dimuka. Jika hal itu terjadi perusahaan akan terbengkal dalam produksi sehingga perusahaan akan bangkrut.

Net Profit Margin merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa banyak keuntungan yang akan diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Indrayani, Wijayanti, and Samrotun 2020). Jika banyak keuntungan yang didapat pihak perusahaan maka harga saham juga akan naik.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Teori Dasar

Semakin ketatnya persaingan bisnis adalah tuntutan untuk manajemen untuk memiliki keunggulan daya saing setiap perusahaan. Pada dasarnya kinerja perusahaan dinilai dari pertumbuhan laba yang dimiliki dengan adanya pertumbuhan laba, harga saham suatu perusahaan akan meningkat dimana jika harga

saham meningkat nilai perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu kinerja keuangan sebuah perusahaan tersebut dari laporan keuangan yang diperoleh perusahaan tersebut. Jika laba dari perusahaan tersebut terus menerus menurun maka perusahaan tersebut dianggap calon investor tidak sehat tetapi sebaliknya jika setiap tahun terus menerus semakin meningkat perusahaan tersebut dikatakan sehat maka para calon investor akan berlomba-lomba menanam saham diperusahaan tersebut.

Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang mengukur yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan dengan hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan tersebut. Aktiva lancar yang ada disini meliputi yaitu kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek yang meliputi yaitu hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya. Tujuan dari *current ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan tersebut dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut (kasmir 2016) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar keewajiban jangka

ka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik untuk memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan current ratio dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan total utang lancar (Lutfi and Sunardi 2019). Rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.2 Net Profit Margin

Net Profit Margin termasuk dalam rasio profitabilitas dikarenakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut (Lombogia 2020) *Net profit margin* termasuk dalam rasio profitabilitas dikarenakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan yang dimiliki suatu perusahaan sedangkan Menurut (Brigham and Joel 2013) *Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan penjualan yang dimiliki perusahaan tersebut. Maka dari itu rasio ini menggambarkan laba bersih suatu perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan yang dimiliki suatu perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai NPM yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin baik operasi suatu perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya semakin menurun NPM yang dimiliki maka operasi perusahaan tersebut semakin menurun dan suatu perusahaan tersebut dianggap baik dalam mengelola perusahaan tersebut dan akan mendapatkan laba yang tinggi. Untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi maka perusahaan tersebut harus meminimal beban dari perusahaan tersebut atau dikurangi. Pada laba kotor harus mampu meminimalkan beban umum dan administrasi perusahaan tersebut, beban penjualan, dan beban pemasaran, beban / biaya lain-lain. Pada laba usaha berusaha mengurangi beban keuangan misalnya mengurangi utang modal dari utang bank dan pajak berdasarkan analisa melalui jasa akuntan. Jika mengurangi beban bunga maka sumber modal dari perbankan tersebut juga harus dikurangi.

Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan harapan perusahaan untuk mendapatkan laba secara terus-menerus, untuk mendapatkan laba tersebut sesuatu yang tidak gampang tetapi diperlukan juga perhitungan yang cermat dengan teliti dan dengan memperhatikan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Karena *Net Profit Margin* ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* ini maka dianggap suatu perusahaan tersebut dianggap baik dalam mengelola perusahaan tersebut dan akan mendapatkan laba yang tinggi

Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka kreditor akan semakin aman. Jika perusahaan mampu membayar kewajiban dengan tepat waktu atau jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian, yang bisa menimbulkan persepsi investor dan masyarakat. Jika perusahaan tidak mengalami kerugian atau memperoleh laba maka investor akan menerima return dari perusahaan tersebut, sehingga investor akan tertarik menanam modal diperusahaan tersebut. Dengan adanya ketertarikan maka penawaran dan permintaan saham tersebut akan terjadi yang berdampak pada kenaikan

kan harga saham sebuah perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung rasio *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.3 Harga Saham

Saham merupakan suatu bukti kepemilikan para investor atas suatu perusahaan dalam bentuk Perolehan Saham, dimana saham tersebut mempunyai nilai jual dan diperdagangkan dipasar modal (Indrayani, Wijayanti, and Samrotun 2020)

Harga saham adalah nilai dari bukti penyertaan modal dari setiap perusahaan yang telah go publik atau terdaftar dibursa efek dan saham tersebut telah beredar dimasyarakat.

Untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya adalah dari harga penutupan dimana harga penutupan merupakan harga muncul pada saat bursa tutup dan harga saham penutupan juga untuk sangat penting dimana harga saham penutupan menjadi acuan untuk harga pembukaan dikeesokan harinya. Dengan adanya prediksi harga saham dapat membantu para investor atau pelaku pasar dalam memberikan saran mengenai harga saham yang hendak untuk dijual dan membeli harga saham. Melalui desain penelitian kita dapat.

III. METODE PENELITIAN

Melalui desain penelitian kita dapat melihat seberapa jauh corak dari variabel dependen yang disebabkan oleh beberapa variabel independen dan dapat juga mengurangi corak pada variabel dependen yang disebabkan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam desain (Chandrarin.G 2017).

Menghasilkan suatu penelitian yang baik merupakan tujuan dilakukan desain penelitian. Dalam desain penelitian, ada beberapa rencana dan struktur yang bisa membantu penelitian dalam menjawab pertanyaan riset dengan objektif, valid, dan akurat (Chandrarin.G 2017).

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif upaya

pencarian ilmiah yang telah terstruktur dengan menarik kesimpulan agar hasil dari riset mampu digeneralisasi dan dapat digunakan untuk riset-riset berikutnya (Chandrarin.G 2017).

Dalam penelitian ini menganalisis dan untuk mengetahui adanya pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar diperusahaan bursa efek indonesia.

Penelitian ini menggunakan sampel berdasarkan kriteria peneliti yang diperoleh sebanyak 9 perusahaan selama 5 tahun dari periode 2015-2019 dan pengelolaan data menggunakan SPSS versi 25.

IV. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
current ratio	45	645.00	54125.00	103.286.667	1.318.622.992
net profit margin	45	58.00	3988.00	3.386.889	59.403.936
Harga saham	45	1.00	1339.00	451.778	19.773.447
Valid N (listwise)	45				

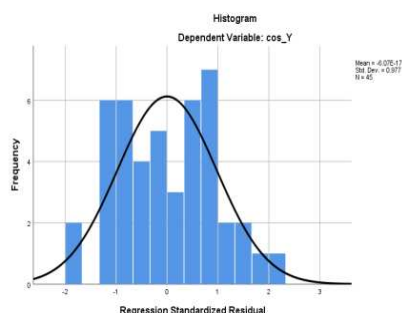
(Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 25,2020)

Hasil dari tabel menunjukkan *Current Ratio* taraf minimumnya 645,00, taraf maksimum sejumlah 54125,00, taraf rata-rata 10328,6667 dan untuk taraf standar deviasinya sebesar 131186,22992, variabel *net profit margin* taraf minimunya 58,00, taraf maksimum 3988,00, taraf rata-rata 338,6889 dan taraf

standar deviasinya 594,03936. Variabel harga saham taraf minimumnya 1,00, taraf maksimum 1339,00 dan taraf standar deviasinya 45,1778. Dan diketahui data tersebut adalah normal.

Uji Normalitas

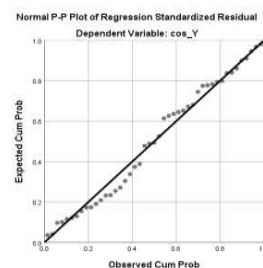
Uji normalitas adalah digunakan untuk mengetahui apakah variabel dari nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai dari residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva jika digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell shaped curve*). Metode yang digunakan dalam menguji normalitas yaitu *histogram regression residual*, grafik *normal probability plots of regression standardized residual* dan yang terakhir adalah uji *Kolmogorov-smirnov*



Gambar 1. Hasil uji normalitas-histogram regression residual

(Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 25,2020)

Berdasarkan grafik histogram diatas dapat diketahui bahwa kurva terbentuk seperti lonceng, sesuai dengan teori bahwa grafik tersebut dikatakan normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas- Normal Probability Plots

(Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 25,2020)

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa model yang diambil oleh penulis berdistribusi normal, terlihat dari titik-titik yang menyebar dekat garis diagonal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas- One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters,a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59816282
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.083
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

(Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 25,2020)

Pada tabel 2. diatas menunjukkan tabel tersebut didapatkan berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan sebesar $0,20 > 0,05$ atau berada dibawah angka signifikan yang telah ditentukan (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini menggunakan alat uji yang dinamakan VIF untuk mendeteksi apakah data memiliki gejala multikolinieritas atau tidak memiliki gejala multikolinieritas. Untuk variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari total *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Pada saat terjadinya multikolinieritas dapat diketahui dengan cara melihat nilai *tolerance* atau nilai *variance inflation faktor* (VIF) tersebut, jika nilai *tolerance* ≥ 0.01 atau nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 maka akan terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	current ratio	.959	1.043
	net profit margin	.959	1.043

(Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 25,2020)

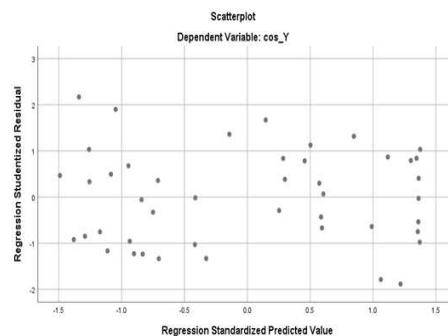
Pengujian ini berguna untuk membuktikan nilai VIF dan *tolerance* dari model regresi, jika nilai VIF melebihi dari angka 10 dan nilai *tolerance* melebihi 0,1 maka data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai *tolerance* 0,959 dan VIF memiliki nilai 1,043, variabel *net pro-*

fit margin memiliki nilai *tolerance* 0,959 dan VIF memiliki nilai 1,043 dapat dikonklusikan bahwa kedua variabel diatas mempunyai kategori *tolerance* semua variabel $> 0,01$ dan VIF < 10 maka kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini berperan dalam memperlihatkan regresi yang timbul ketidakselarasan varian dari residual observasi ke observasi lain. Upaya untuk memperkirakan ada tidaknya heteroskedastisitas disuatu model bisa diamati dari bentuk gambar *scatter plot* dibawah ini:



Gambar 3. Hasil Pengujian

Heteroskedastisitas – Scatterplot

(Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 25,2020)

Tidak adanya heteroskedastisitas yang dibuktikan pada gambar diatas tersebut karena:

1. Menyebarnya titik-titik data dibawah dan diatas sekitaran angka 0.

2. Penyebaran titik-titik data tidak mengumpul hanya dibawah dan diatas saja. bali menyempit menlebar kembali dan tidak berpola.
3. Titk-titik data menyebar dan tidak tidak membentuk pola bergelombang mluas kem- Maka dalam pengujian ini tidak ditemukan heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Park Gleyser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.002	.001	1.575	.123
	<i>Current Ratio</i>	9,14E-10	.000	.430	.670
	<i>Net Profit Margin</i>	-1,85E-07	.000	-.321	.750

(Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 25,2020)

Pada tabel diatas sudah menunjukkan bahwa probabilitas atau taraf signifikansi masing-masing dari variabel bernilai $(0,670 > 0,05)$ dan $(0,750 > 0,05)$ sehingga dapat dipastikan model ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dalam menguji ini untuk menguji apakah ada kedekatan antara kesalahan peng-

ganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan pengujian *Durbin Watson* atau DW, pengujian ini dapat mengetahui adanya hubungan atau tidakna diantara residual pada suatu pengamatan yang lain ataupun untuk mengetahui ada tidaknya antara anggota serangkaian data yang diriset dan diamati menurut ruang atau umur waktu.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.053 ^a	.003	-.045	20.210.769	2.087

(Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 25,2020)

Berdasarkan tabel 5. diatas, tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai dari *durbin-watson* adalah sebesar 2,087, nilai $dl=1,4298$, nilai $du= 1,6148$. Dalam hal ini menjelaskan bahwa model regresi tersebut bebas dari adanya autokorelasi dengan nilai *durbin watson* (dw) berada diantara du dan $4-du$ $2,087 > 1,6148$ dan kurang dari $(4-du)$ $4- 1,6148=$

$2,3852$ dan nilai $dw= 2,087 > dl=1,4298$ atau $< (4-dl)= 2,5702$.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel Y , analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan varia-

bel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen tersebut jika variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Koefisien ini menyatakan besaran yang menunjukkan proposi variasi variabel dalam variabel tidak terikat yang dijelaskan oleh

regresi. Dapat dikatakan variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi sebesar 63% jika hasil uji ini diperoleh dari hasil analisis regresi linear dengan OLS sebesar 0,630, sedangkan selebihnya 37% yang dijelaskan oleh variabel tidak terikat lainnya yang tidak masuk dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	current ratio	.000	.002	-.032	-.202	.841
	net profit margin	-.016	.052	-.049	-.310	.758

(Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 25,2020)

Kesimpulan yang ditemukan dalam penelitian ini, hasil dari tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi berganda yaitu $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ penjelasan yang dapat dijabarkan dari persamaan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- Nilai konstan memiliki nilai 55,605. Hal ini berarti jika variabel dari *current ratio* dan *net profit margin* bernilai 0 maka variabel harga saham akan bernilai konstan sebesar 55,605.
- Variabel dari *current ratio* (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 000. Hasil berikut menyatakan bahwa nilai *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika *current ratio* naik 1%

maka *current ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 000.

- Variabel *Net Profit Margin* (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar -0,016. Hasil berikut menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika *Net Profit Margin* naik 1% maka *Net Profit Margin* akan mengalami penurunan 0,016.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.605	44.634		1.246	.220
	current ratio	.000	.002	-.032	-.202	.841
	net profit margin	-.016	.052	-.049	-.310	.758

(Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 25,2020)

Berdasarkan tabel 7 diatas maka dapat disimpulkan bahwa: *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,841 nilai ini lebih besar dari 0,05 dan hasil analisis nilai t hitung sebesar $-0,202 < t$ tabel sebesar 2,01808 maka disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap

Uji Simultan (uji F)

harga saham dan *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,758 nilai lebih besar dari 0,05 dan hasil analisis nilai t hitung sebesar $-0,310 < t$ tabel sebesar 2,01808 maka disimpulkan, *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	4756.808	2	2378.404	.058
	Residual	1715595.770	42	40847.518	
	Total	1720352.578	44		
a. Dependent Variable: Harga saham					
b. Predictors: (Constant), net profit margin, current ratio					

(Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 25,2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *net profit margin* diperoleh F hitung =0,058. Jadi nilai F hitung $0,058 < F$ tabel 3,22 dan memiliki signifikansi 0,944 nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji Determinasi (R²)

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi (R ²)				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.053 ^a	.003	-.045	202.10769

(Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 25,2020)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji determinasi terlihat nilai *R square* sebesar 0,003 %. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variansi variabel

harga saham sebesar 0,003 % sedangkan 99,997 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Variabel *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil uji linear berganda, *Current Ratio* koefisiennya senilai (0,00) artinya menunjukkan apabila *Current Ratio* turun per 1 per satuan dan menimbulkan penurunan harga saham 0,00. Dan apabila ditemukan hubungan negative diantara variabel tersebut. Data tabel 4.6 nilai uji t memiliki nilai signifikansi sebesar 0,841 nilai ini lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Tidak adanya berpengaruh *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut ada masalah dalam likuiditas pada perusahaan tersebut, tetapi sebaliknya jika *Current ratio* yang tinggi juga kurang bagus karena banyak dana yang mengganggu dan ujung-ujungnya akan mengurangi kemampuan laba pada perusahaan tersebut, dengan nilai rendah tersebut sehingga *Curent ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil uji

linear berganda *Net Profit Margin* koefisiennya senilai (-016) artinya menunjukkan apabila *net profit margin* turun per 1 per satuan dan menimbulkan penurunan harga saham 0,16 maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Kinerja perusahaan akan produktif apabila Semakin tinggi laba atau *net profit margin* yang diperoleh perusahaan maka akan semakin baik nilai perusahaan tersebut dan akan meningkatkan tingkat kepercayaan para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, hasil dari penelitian ini nilai *Net Profit Margin* rendah sehingga *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berbinding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Faleria 2017) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Bursa Efek Indonesia” bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka berdasarkan analisis regresi berganda dengan hasil Uji F, Hasil regresi menggunakan F hitung $= 0,459 < F_{tabel} = 2,87$ dengan tingkat signifikan adalah $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa CR, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas yang berdistribusi normal maka peneleliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian yang pertama, yaitu variabel *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. hipotesis ini ditolak karena nilai yang didapat dari nilai signifikansi $0,841 > 0,05$
2. Hipotesis penelitian yang kedua, yaitu *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. hipotesis ini ditolak karena nilai yang didapat dari nilai signifikansi $0,758 > 0,05$
3. Hipotesis yang ketiga yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin* yang secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hipotesis ini ditolak karena dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,944 > 0,05$
4. Hasil uji *R square* menunjukkan nilai sebesar 0,003 %. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variansi variabel harga saham sebesar 0,003 % sedangkan 99,997 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene, And Houston F. Joel. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandrarin.G. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, Meitry Dina Wisma, And Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016)." *Diponegoro Journal Of Accounting* 8: 1–15.
- Faleria, Rondonuwu Ester. 2017. "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia." *Going Concern Riset Akuntansi* 12 (2): 204–12.
- Indrayani, Aprilia Wimas, Anita Wijayanti, And Yuli Chomsatu Samrotun. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Devidend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018." *Journal Of Economics And Business* 4 (1): 216–19.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Lombogia, Adolf Jelly Glen. 2020. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-

- 2017.” *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 3 (1): 158–73.
- Lutfi, Asep Muhammad. 2019. *Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)* Asep. *Sekuritas*. Vol. 2.
- Lutfi, Asep Muhammad, And Nardi Sunardi. 2019. “Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” 2 (3): 83–100.
- Rahmadewi, Pande Widya. 2018. “Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen*. 2018.